

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori-teori yang dikemukakan menggunakan acuan terbaru atau mengutip dari hasil-hasil penelitian dan jurnal ilmiah (Burhan Bungin : 2011).

Dalam kajian ini akan memuat teori-teori yang mendukung dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam penelitian ini seperti teori produksi, teori pendapatan dan variabel-variabel yang mempegaruhi terhadap pendapatan pertanian padi seperti luas lahan, pupuk, tenaga kerja, dan alat pertanian yang digunakan untuk memproduksi padi.

Teori-teori tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal ilmiah, peraturan-peraturan, sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan media eletronik. Sehingga teori-teori yang digunakan merupakan teori-teori yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini dan teori-teori ini dapat menjadi bahan referensi dari penelitian yang akan dilaksanakan (Burhan Bungin : 2011).

1.1.1 Pengertian Usaha Tani dan Petani Padi

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, pupuk, benih, alat-alat pertanian dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007). Sedangkan berdasarkan Undang-undang usaha tani adalah kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari sarana produksi, produksi/budidaya, penanganan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil dan/atau jasa penunjang.

Petani adalah warga negara indonesia perseorangan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan atau peternakan, sedangkan pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan Komoditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (Undang-undang No. 19 tahun 2013).

1.1.2 Teori Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya.

Dalam perekonomian modern sangat banyak dan beragam aktivitas yang berkaitan dengan produksi, seperti sebuah pertanian menggunakan pupuk, benih, tanah/luas lahan, tenaga kerja dan merubahnya menjadi padi, gandum dan jagung (Paul A Samuelson dalam Ari Wahyu Prasetyawan : 2011). Maka produksi dapat diartikan bahwa menghasilkan tingkat output yang optimum dengan menggunakan sejumlah input tertentu.

Masing–masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain, kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik, proses produksi atau usaha tani khususnya pada petani padi yaitu tidak terlepas dari fungsi produksi seperti lahan pertanian, bibit, tenaga kerja, pupuk dan teknologi yang digunakan (Ari Wahyu Prasetyawan : 2011).

Fungsi produksi merupakan persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen, variabel independen sering juga disebut variabel bebas yaitu variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari –pengaruhl Variabel tergantung. Dengan demikian variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Upamanya pada suatu penelitian, tingkat produksi bergantung pada proses produksi, dengan kata lain proses yang baik akan mengakibatkan produksi meningkat sedangkan produksi menurun apabila proses produksi jelek. Dalam penjelasan ini maka variabel bebas adalah proses produksi sedangkan variabel tergantung adalah tingkat produksi (Burhan Bungin :2011).

Penyajian fungsi produksi dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain dalam bentuk tabel, grafik atau dalam persamaan matematis. Secara matematis, hubungan fungsional antara sejumlah input yang digunakan dengan output dihasilkan pada waktu tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi yang disebut fungsi produksi, sehingga teori produksi mempelajari tentang perilaku produsen dalam menentukan berapa produksi yang akan dihasilkan dengan menggunakan faktor-faktor produksi/input (Sadono Sukirno : 2013). Secara matematik fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut.

$$Q = f(K, L)$$

Dimana : Q = Output

K = Modal

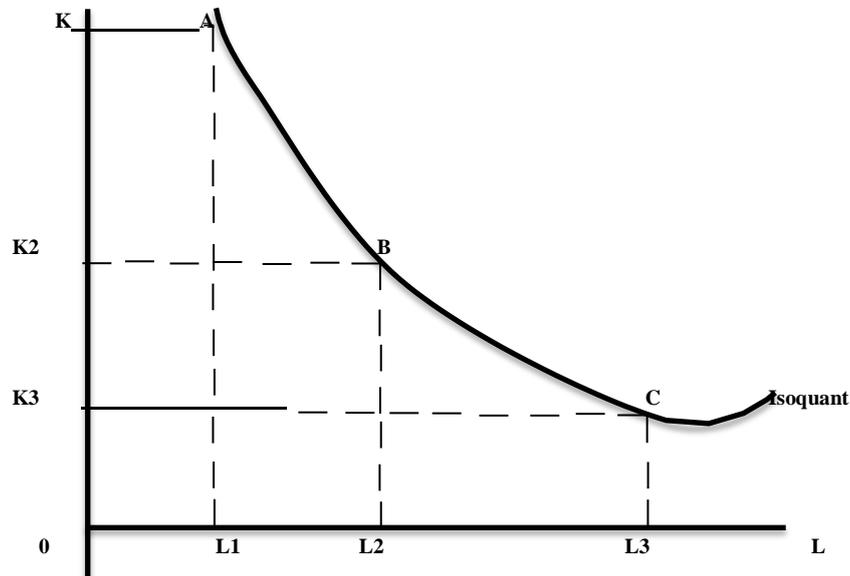
L = Tenaga Kerja

Fungsi produksi menunjukkan sifat perkaitan di antara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor – faktor produksi dikenal pula istilah input, dan jumlah produksi selalu juga disebut output. Maka jika petani ingin menabah hasil jumlah produksi atau output, petani harus meningkatkan inputnya yaitu dengan menambah faktor-faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan biaya produksi.

a. Isoquant

Isoquant menunjukkan kombinasi dua macam input yang berbeda yang menghasilkan output yang sama. Isoquant adalah sebuah kurva yang memperlihatkan semua kemungkinan kombinasi dari input yang menghasilkan output yang sama. Isoquant produksi menunjukkan berbagai kombinasi input yang

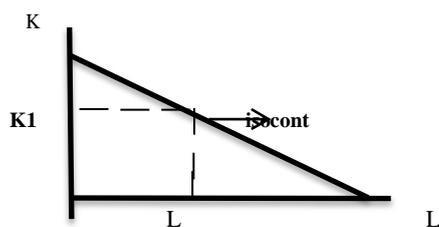
diperlukan sebuah proses produksi untuk memproduksi suatu jumlah output tertentu.



Gambar 2.1 Kurva Produksi Sama (Isoquant)

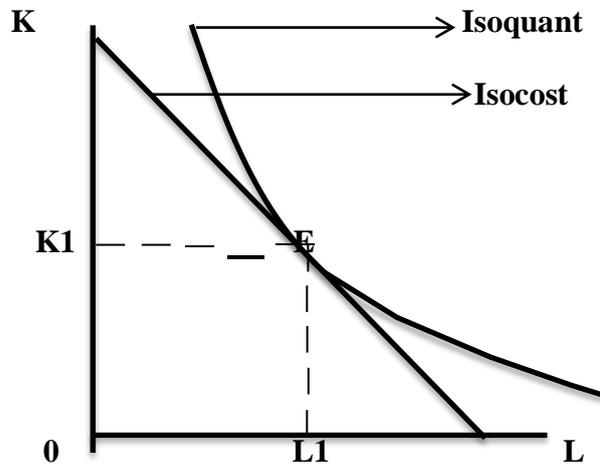
b. Isocost

Isocost menggambarkan gabungan faktor – faktor produksi yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah biaya tertentu. Untuk menghemat biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan, petani harus meminimumkan biaya produksi. Untuk membuat analisis mengenai peminimuman biaya produksi perlulah dibuat garis biaya atau isocost.



Gambar 2.2 Kurva Garis Biaya Sama (Isocost)

c. Kondisi Produksi Optimum



Gambar 2.3 Kurva Isocost dan Isoquant

Kondisi produksi optimum adalah kondisi seorang produsen dapat memilih kombinasi biaya input yang paling termurah untuk menghasilkan output. Untuk memproduksi sejumlah output tertentu, produsen bisa menggunakan berbagai kombinasi jumlah input dan dapat digambarkan dalam sebuah kurva isoquant. Berbagai kombinasi tenaga kerja dan kapital yang membebani perusahaan dengan biaya dalam jumlah yang sama dinamakan dengan isocost. Untuk meminimumkan biaya produksi sejumlah output tertentu, unit kegiatan ekonomi harus memilih kombinasi input dengan biaya minimum (least cost combination). Kombinasi ini terjadi pada saat garis isocost menyinggung kurva isoquant atau sama dengan kurva keseimbangan produsen (Pindyck, 2008)

1.1.3 Teori Pendapatan

Menurut Arsyad, (2010) pendapatan sering digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara

maju dengan negara sedang berkembang. Jhingan, (2003) pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Pengeluaran sering disebut sebagai total biaya (*Total Cost*), biaya usahatani biasanya di klasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*). Biaya tetap/*Fixed Cost* (TF) didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap tidak bergantung pada besarnya produksi yang diperoleh.

Biaya variabel/*Variabel Cost* (VC) didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi, jika menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga perlu ditambah dan sebagainya. Maka secara matematis total biaya atau Total Cost Produksi dapat ditulis rumus sebagai berikut

Penerimaan total atau sering disebut *total revenue* (TR) adalah hasil perkalian jumlah produk total (Q) dengan satuan harga jual (P), maka dalam usaha

pertanian penerimaan adalah hasil pendapatan dalam bentuk rupiah yaitu perkalian dari hasil produksi pertanian dengan harga jual produksi pertanian. Maka secara matematik

Pendapatan bersih hasil pertanian atau keuntungan menunjukkan nilai tambah (hasil) yang diperoleh dari modal yang dijalankan. Setiap kegiatan yang dijalankan tentu berdasar modal yang dijalankan. Dengan modal itulah keuntungan atau laba diperoleh. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari setiap dari hasil proses produksi (Muhammad dalam Abdul Hamid : 2016).

Keterangan :

	= Keuntungan
TR	= Penerimaan Total
TC	= Biaya Total
Q	= Jumlah Produksi
P	= Harga Produk
TFC	= Total Biaya Tetap
TVC	= Total Biaya Variabel

1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Padi

Menurut Suratiah (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan

modal, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor produksi (input) dan produksi (output).

Faktor internal dan faktor eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani. Ditinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahatannya. Namun, disisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Pendidikan, terutama dalam pendidikan non-formal, misalnya kursus kelompok tani, penyuluhan, demplot dan studi banding akan membuka cakrawala petani, menambah keterampilan dan pengalaman petani dalam mengelola usahatannya. Hal ini sangat diperlukan mengingat sebagian besar petani berpendidikan formal rendah.

Jumlah tenaga kerja dalam keluarga akan berpengaruh pada biaya. Semakin banyak menggunakan tenaga kerja maka semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk mengupah tenaga kerja luar keluarga. Namun demikian, tidak semua hal berlaku seperti ini. Ada pekerjaan atau kegiatan tertentu mengejar waktu sehubungan dengan iklim maka harus meminta bantuan tenaga kerja luar yang berarti harus mengeluarkan biaya.

Petani lahan sempit dengan tenaga kerja keluarga yang tersedia, dapat menyelesaikan pekerjaan usahatannya tanpa menggunakan tenaga kerja luar yang diupah. Dengan demikian biaya per usahatani menjadi rendah. Namun jika garapan lahan lebih luas belum tentu tenaga kerja keluarga mampu mengerjakan

semua. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor musim dan tanam serempak sehingga segala kegiatan usahatani harus dapat diselesaikan tepat waktu dengan tenaga kerja luar. Biaya usahatani menjadi lebih tinggi karena harus memanfaatkan tenaga kerja luar yang diupah.

Modal yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai pemilik dan juru tani dalam mengelola usahatannya. Jenis komoditas yang akan diusahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mengusahakannya. Demikian pula seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Sebagai juru tani harus tahu persis banyaknya masing-masing faktor produksi yang diperlukan. Oleh karena biasanya petani sebagai pemilik tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya, produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.

Faktor eksternal dari segi faktor produksi (*input*) terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga. Lain halnya dengan faktor internal yang pada umumnya diatasi petani. Faktor ketersediaan dan harga faktor produksi benar benar tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu berapapun dana tersedia. Namun, jika faktor produksi berupa pupuk tidak tersedia atau langka di pasaran maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi. Demikian pula jika harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau. Semuanya itu pasti berpengaruh pada biaya, produktivitas, dan pendapatan dari usaha pertanian.

Demikian juga dari segi produksi (*output*), jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Maka berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi pendapatan pada hasil pertanian yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pertanian padi yaitu luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk/pestisida dan biaya produksi atau penggunaan biaya untuk produksi pertanian. sedangkan selain dari faktor produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh petani yaitu harga hasil produksi pada saat panen, adapun lebih jelas definisi dari faktor produksi pertanian adalah sebagai berikut

1.1.4.1 Luas Lahan Pertanian Padi

Lahan pertanian memiliki beberapa sifat diantaranya luas lahan relatif tetap atau dianggap tetap, tidak dapat dipindahkan, dan dapat dipindah tangankan dan atau diperjualbelikan. Dalam usaha tani, lahan didefinisikan sebagai tempat produksi dan tempat tinggal keluarga petani, Tingkat kesuburan dan luas lahan mempunyai pengaruh yang nyata dalam peningkatan produksi padi. Besarnya luas lahan usaha tani mempengaruhi petani dalam menerapkan cara-cara berproduksi. Luas lahan usaha tani yang relatif kecil membuat petani sukar mengusahakan cabang usaha yang bermacam-macam, karena ia tidak dapat memilih kombinasi-kombinasi cabang usaha yang paling menguntungkan.

1.1.4.2 Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi, tenaga kerja didefinisikan sebagai sumber daya manusia untuk melakukan usaha menghasilkan atau memproduksi barang atau jasa. Angkatan kerja (*labour force*) ialah bagian dari penduduk yang sanggup menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis tenaga kerja dalam usaha tani meliputi tenaga kerja manusia, ternak dan mesin. Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja pria biasanya dapat mengerjakan seluruh pekerjaan. Tenaga kerja wanita umumnya digunakan untuk menanam, memelihara tanaman/menyiang dan panen, sedangkan tenaga kerja anak-anak digunakan untuk menolong pekerjaan pria dan wanita. Beberapa pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh manusia, digantikan dengan tenaga mesin dan hewan. Kemampuan kerja dari masing-masing tenaga kerja ini diperhitungkan dengan setara kerja pria atau Hari Orang Kerja (HOK) yang diakumulasikan kedalam biaya produksi (Soekartawi dalam Muhammad Hafid : 2009).

1.1.4.3 Pupuk

Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap bahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanah yang diperlukan tanaman. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Lahan/tanah mempunyai tingkat keragaman tanggap yang cukup besar, tergantung individu tanaman atau varietas yang digunakan. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya keragaman produktivitas untuk setiap individu tanaman. Oleh karena

itu, kombinasi pengelolaan sumberdaya tanah dan aplikasi pupuk harus dilakukan secara efisien dan efektif agar manfaatnya bisa dinikmati secara berkelanjutan tanpa menimbulkan efek samping yang merusak lingkungan.

Penetapan takaran anjuran pupuk untuk tanaman kedelai harus didasarkan hasil analisa kadar hara dalam tanah, apakah termasuk kategori rendah, sedang atau tinggi. Dari kategori tersebut baru ditentukan takaran yang sesuai, misalnya pada kondisi hara dalam tanah tinggi, takaran yang dilakukan akan lebih rendah bila dibandingkan pada tanah yang berkadar hara rendah. Saat ini, anjuran penggunaan pupuk padi dilahan sawah jenis tanah entisol adalah 50gr urea + 50gr SP36 + 50gr KCl/ha yang diberi dengan cara disebar sebelum tanam. Pupuk untuk lahan sawah jenis vertisol adalah 50kg ZA + 50kg SP36 + 50kg KCl/ha. Sedang untuk lahan kering masam, pupuk yang dianjurkan digunakan terdiri dari 50kg urea + 100kg SP36 + 100kg KCl/ha ditambah 500kg/ha dolomit (Adisarwanto, 2008).

1.1.4.4 Pestisida

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun ukurannya. Karena pestisida pada hakikatnya merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak akan bersifat merugikan. Petani di Indonesia menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi dalam rangka mengatasi masalah hama dan penyakit menyerang tanaman pertanian. Pestisida

dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan pertanian dapat dikurangi (Suparyono : 2006).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah besaran nominal (uang) yang dipakai untuk proses produksi yaitu mencakup biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku. Biaya tenaga kerja yang meliputi proses mulai dari pengolahan tanah, penyebaran benih, penanaman, pemupukan, pemeliharaan/penyemprotan dan pemanenan. Sedangkan untuk biaya bahan baku adalah pembelian bibit, pupuk dan pestisida/obat hama. Obat-obatan atau pestisida merupakan bahan-bahan yang mampu mengurangi dan melindungi tanaman budidaya dari serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman).

1.1.5 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Analisis pendapatan petani padi di Desa TEEP Kecamatan Langowan Timur (2013).	1. Tingkat produksi 2. Pendapatan bersih 3. Biaya produksi 4. Biaya variabel 5. Harga produksi	Observasi, dokumentasi, wawancara	Besar kecilnya pendapatan usaha petani padi sawah yang diterima oleh penduduk desa di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi, jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produki lebih tinggi dari penerimaan maka akan

				menyebabkan kerugian usaha petani.
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang (2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas Lahan 2. Harga Jual Padi 3. Usaha Tadi 4. Jumlah Produksi Padi Sawah 	Wawancara langsung, Publikasi, BPS Kecamatan Turen	Berdasarkan hasil olahan Data dengan analisis jalur dan pembahasan terhadap hasil penelitian, baik antara variabel penyebab terhadap variabel akibat maupun antara variabel penyebab melalui variabel penyebab lainnya terhadap pendapatan petani padi sawah di kota Padang Panjang.
3.	Analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutang (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan bersih padi 2. Jumlah pupuk 3. Luas sawah 4. Tenaga kerja 5. Pestisida cair 	Wawancara, Observasi, pendukung dari pemerintah desa, BPS	Besarnya penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan petani dan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani. Rata-rata produksi

				yang dihasilkan petani responden usahatani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Baliggi Kabupaten Parigi Moutong selama satu kali musim tanam sebesar 6.005,75 kg GKP sedangkan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 18.017.250,00 per unit usahatani (1,3 ha)/MT atau Rp 14.242.885,38./ha/MT.
4.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya produksi 2. Luas lahan 3. Jumlah tenaga kerja 	Wawancara, Observasi, Data BPS	Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap penelitian tentang profil petani padi, luas lahan, jumlah tenaga kerja, semuanya berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pendapatan petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen
5.	Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usaha tani padi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan 2. Harga jual padi sawah 3. Biaya usaha tani 	Wawancara dan pengumpulan data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani lahan irigasi teknis 48

	sawah pada lahan irigasi teknis dan lahan tadah hujan di Kabupaten Lampung Selatan (2015).	4. Jumlah produksi		tahun dan pada lahan tadah hujan 49 tahun. Hal ini berarti kelompok umur tersebut berada pada usia produktif (Mantra 2008). Adapun tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah. Sebanyak 60,61 persen petani lahan irigasi teknis dan 57,45 persen petani lahan tadah hujan hanya berpendidikan sekolah dasar.
6	Analisis pendapatan petani padi di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang (2016).	1. Biaya Produksi 2. Lahan 3. Biaya variabel 4. Jumlah pupuk 5. Harga produksi	Observasi, wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (Questionare)	Hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan dan total biaya produksi mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
7	Analisis pendapatan petani padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang (2016).	1. Biaya produksi 2. Haraga produksi 3. Biaya total produksi 4. Faktor produksi	wawancara langsung, kusieoner, pengambilan data	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel yaitu jumlah pupuk, pestisida cair, lahan sawah yang digunakan tenaga kerja secara nyata bersama – sama berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Kotasari

				Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang.
--	--	--	--	--

1.2 Krangka Pemikiran

Usahatani merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilapangan yang pada akhirnya akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dari usahatani tersebut dan biaya produksi usahatani, karena dalam kegiatan itu seorang petani berperan sebagai pekerja dan sebagai penanam modal pada produksi pertanian maka pendapatan itu dapat digambarkan sebagai balas jasa dari kerja sama faktor produksi.

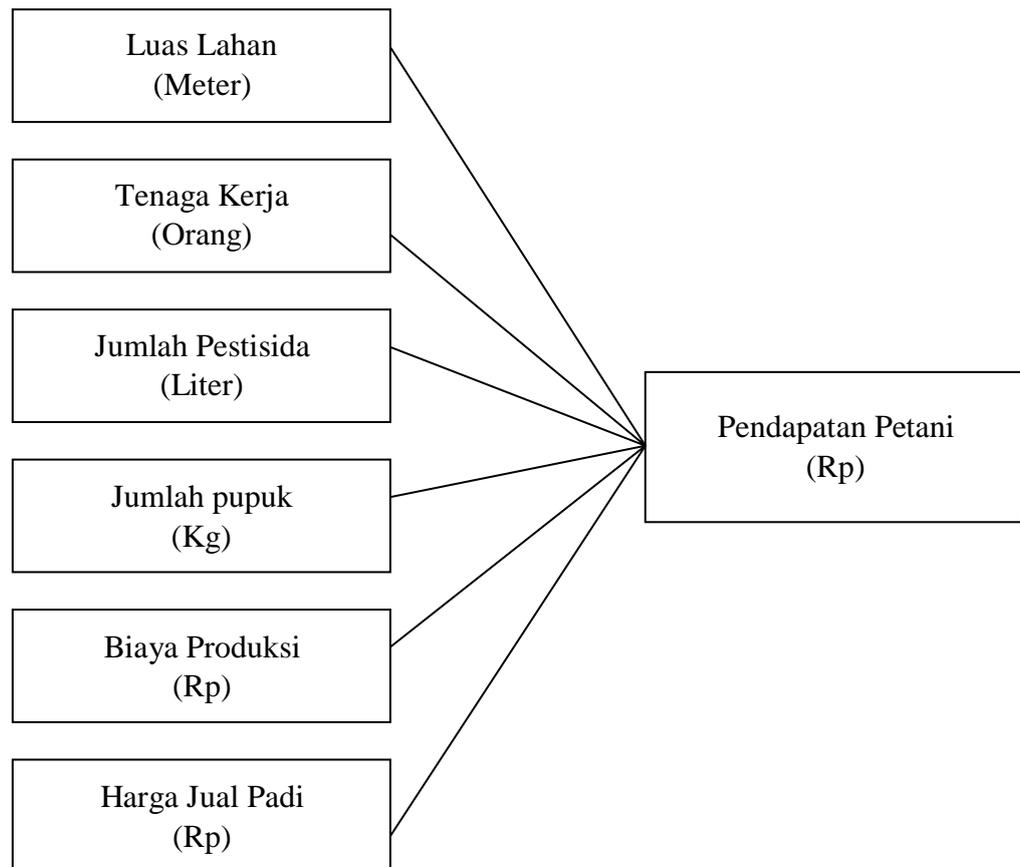
Usahatani padi ini merupakan usaha penghasilan petani dengan memanfaatkan lahan sawah yang tersedia. Dengan pengembangan usahatani padi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani padi itu sendiri. Pendapatan usahatani padi terdiri dari penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu penerimaan hasil kali jumlah input yang dihasilkan dengan output.

Seorang petani akan berfikir untuk mengalokasikan input atau faktor produksi yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang memadai. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya. Besarnya pendapatan yang diterima petani dari kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya

yang dikeluarkan (biaya produksi) dan penerimaan yang diterima petani tersebut dalam satu musim tanaman.

Dalam penelitian ini untuk mengukur hasil pendapatan petani padi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal yaitu biaya produksi yang dikeluarkan terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu diantaranya jumlah tenaga kerja yang digunakan, luas lahan pertanian, jumlah pestisida yang digunakan, jumlah pupuk dan biaya produksi yang dikeluarkan petani termasuk harga pembelian bibit, harga sewa mesin dan alat pertanian. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan petani dalam penelitian ini yaitu nilai harga jual hasil pertanian pada saat penelitian ini dilakukan. Sehingga usahatani padi yang diterima petani, dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual produk/kilogram (kg) yang berlaku pada saat penelitian berlangsung.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani selama satu musim tanaman. Sehingga semakin besar penerimaan yang diterima oleh petani dan semakin rendah biaya yang ditanggung petani, maka pendapatan yang diperoleh petani diharapkan semakin tinggi pula. Untuk hal itu perlu ditelaah mengenai pendapatan petani padi di Desa Sapan dan Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.



Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Sapan Dan Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

1.3 Hipotesis Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, hipotesis dalam penelitian ini terjadi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial dan simultan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Diduga bahwa ada perbedaan pendapatan petani antara di Desa Sapan dan Desa Babakan.
2. Diduga variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan biaya berpengaruh positif terhadap hasil pertanian di Desa Sapan Dan Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
3. Diduga antara Desa Sapan dan Desa Babakan memiliki luas lahan yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap hasil pendapatan pertanian
4. Diduga ada perbedaan karakteristik petani padi antara di Desa Sapan dan Desa Babakan.